
Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Wafiq Azizah; Jusniar; Andi Ahmad

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar,
SMPN 3 Sungguminasa
email: wafiqazizah858@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.K SMPN 3 Sungguminasa pada materi Bumi dan Tata Surya dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran berbasis Web *Google Sites*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas VII.K sebanyak 33 orang. Pengambilan data diperoleh melalui metode tes objektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh ketuntasan klasikal hasil belajar berada apa angka 60,60% dengan kategori cukup di siklus I dan 78,78% pada siklus II dengan kategori baik. Sehingga dalam penelitian ini terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 18,18%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.K SMPN 3 Sungguminasa pada materi Bumi dan Tata Surya dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Alternatif *Google Sites*.

Kata Kunci: *Google Sites, Media Pembelajaran, Discovery Learning, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah semua usaha atau upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu, maupun masyarakat sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan [1]. Dijelaskan pula dalam UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi menurut amanat UU No. 20 Tahun 2003 ini, peserta didik harus didorong aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kepribadian yang kuat, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan yang diimplikasinya pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Kewajiban untuk terus belajar sepanjang hidup memiliki arti penting pada setiap tingkatannya, yaitu untuk mengarahkan pendidikan dengan menentukan metode atau model

pembelajaran bagi anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Hal ini juga mencakup penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dan pengalaman belajar yang cocok dengan tugas perkembangan tersebut [2].

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 3 Sungguminasa, menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran IPA telah menerapkan model pembelajaran secara berkelompok dengan peserta didik saling berdiskusi. Namun, hal tersebut hanya dilakukan beberapa kali saja, selebihnya pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah atau pembelajaran berpusat pada guru. Kurangnya juga penggunaan media dalam pembelajaran, sehingga pada proses pembelajarannya peserta didik belum terlibat secara aktif. Hal tersebut salah satunya dikarenakan media pembelajaran yang dimanfaatkan kurang interaktif dengan peserta didik. Penggunaan buku cetak dalam menyampaikan materi ajar masih mendominasi pembelajaran, sehingga hal ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Masalah dalam proses pembelajaran seperti yang disebutkan harus segera diatasi untuk memastikan proses belajar-mengajar yang efektif dan hasil belajar yang optimal. Untuk kesuksesan dan kelancaran kegiatan pembelajaran, peran guru dalam interaksi pengajaran sangat penting sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien [3]. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan adanya dukungan usaha yang berkesinambungan antara guru, peserta didik, alat, media, model pembelajaran, sarana, dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum Merdeka, sangat disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model pembelajaran Discovery Learning, Inquiry Based Learning, Project Based Learning Dan Problem Based Learning. Salah satu model pembelajaran yang disarankan adalah model Discovery Learning yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan dan mengembangkan pengetahuan sendiri. Model Discovery Learning dalam pengaplikasiannya guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

Penerapan model ini akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tentu akan mempermudah proses belajar-mengajar. Pada dasarnya, proses belajar-mengajar adalah proses komunikasi, dengan pesan disampaikan dari sumber melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan yang merupakan komponen-komponen dalam proses komunikasi. Media pembelajaran digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) guna mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa manfaat penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan diantaranya kemudahan mendapatkan resource yang lengkap, arus informasi tetap mengalir setiap waktu tanpa ada batasan waktu dan tempat, aktivitas pembelajaran pelajar meningkat, daya tampung meningkat, adanya standarisasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Saat ini, segala informasi bisa diakses melalui teknologi informasi yang semakin maju, untuk mencegah terbuangnya waktu peserta didik saat mengakses internet untuk mencari informasi pembelajaran yang terkadang tidak relevan, para pendidik perlu menyiapkan sumber belajar berbasis web yang sudah terstruktur. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam mengembangkan sumber belajar berbasis web perlu ditingkatkan. Menurut R et al. (2018), beberapa keunggulan media pembelajaran berbasis web antara lain: dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memudahkan pengawasan perkembangan peserta didik, konten media pembelajaran bisa diperbarui dengan lebih mudah, dan biaya operasional bagi peserta didik menjadi lebih terjangkau.

Salah satu media pembelajaran berbasis web adalah menggunakan Google Sites yang merupakan produk yang dibuat oleh google sebagai alat untuk membuat situs. Google Sites sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan

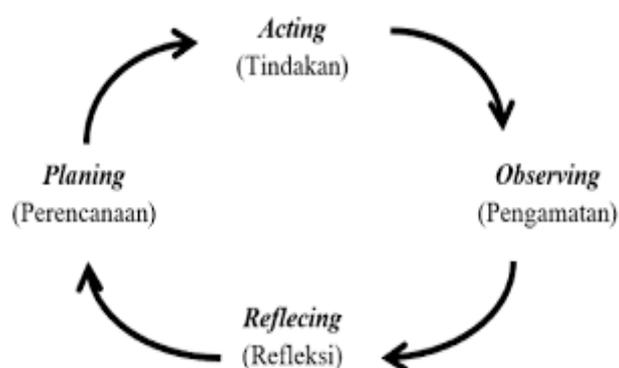
fitur-fitur seperti google docs, sheet, forms, calender, dan lain sebagainya. Google Sites dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta praktis dan sederhana karena dikemas dalam satu web yang terintegrasi. Google Sites mudah digunakan karena berbasis website, peserta didik hanya perlu membuka link (alamat web) dan dokumen yang diberikan guru melalui web browser yang sudah tersedia di smartphone, sehingga peserta didik tidak memerlukan aplikasi lain untuk membukanya. Berbagai macam materi pembelajaran dan informasi dapat diberikan dan dikumpulkan melalui Google Sites [5]. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran berbasis web Google Sites yang diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki prosedur berdaur/siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus ke dua. Penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran berbasis *web Google Sites* pada peserta didik kelas VII.K SMPN 3 Sungguminasa. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2024. Observasi dilaksanakan dengan melibatkan semua peserta didik di kelas VII.K yang terdiri dari 33 peserta didik, 18 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan untuk bisa melihat perkembangan hasil belajar yang dihasilkan dari dua siklus tersebut.

Penelitian dirancang dalam dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan diantaranya; 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi/Pengamatan atau Pengumpulan Data, dan 4) Refleksi. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin yang mengemukakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah pokok yaitu antara lain *Planning* (Perencanaan), *Acting* (Tindakan), *Observing* (Observasi), dan yang terkahir *Reflecting* (Refleksi) [6]. Adapun rancangan siklus pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Diagram Rancangan Penelitian dalam Kurt Lewin



Data yang diperoleh berupa hasil belajar peserta didik yang memuat persentase ketuntasan klasikal peserta didik dalam hal ini jumlah peserta didik yang tuntas setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran berbasis *web Google Sites*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi soal tes akhir siklus dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 12 nomor. Materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran berbasis *web Google Sites* pada materi IPA yaitu Bumi dan Tata Surya, dengan materi Sistem Tata Surya (siklus I), dan Bumi dan Satelitnya (siklus II). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif

kuantitatif berupa rata-rata dan persentase hasil ketuntasan klasikal peserta didik untuk menggambarkan keadaan peningkatan ketercapaian indikator tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran.

- 1) Menghitung nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

- 2) Menghitung nilai persentasi ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Setelah diketahui nilai rata-rata dari masing-masing kegiatan pembelajaran, maka jumlah kenaikan dapat diketahui bila rata-rata tersebut dirujuk pada aturan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator keberhasilan tindakan dalam pembelajaran (Hidayat, 2014).

Tabel 1. Indikator keberhasilan tindakan dalam pembelajaran

Tabel Keberhasilan	Kualifikasi
76-100%	Baik
60-75%	Cukup
0-59%	Kurang

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran Discovery Learning

Salah satu model pembelajaran kognitif yang berpengaruh adalah model dari Jerome Bruner, yang dikenal sebagai belajar penemuan (*discovery learning*). Bruner meyakini bahwa metode ini sesuai dengan cara manusia secara aktif mencari pengetahuan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang paling optimal. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya belajar melalui partisipasi aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip sehingga mereka terdorong untuk mendapatkan pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip tersebut secara mandiri. *Discovery* adalah proses mental di mana peserta didik dapat mengasimilasi konsep atau prinsip tertentu. Proses mental ini mencakup aktivitas seperti mengamati, memahami, membuat hipotesis, menjelaskan, mengukur, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Dalam penerapan model *discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, di mana guru harus mengarahkan kegiatan belajar mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Piaget, yang menekankan bahwa anak-anak harus berperan aktif dalam proses belajar di kelas, Jerome Bruner mendasarkan ide dasarnya pada metode yang disebutnya *discovery learning*, di mana peserta didik mengorganisasi bahan yang dipelajari hingga mencapai bentuk akhir yang diinginkan [7].

Discovery learning adalah suatu model pembelajaran dibuat dan dikembangkan berdasarkan sebuah pandangan yang mengacu pada konstruktivisme. Melalui model pembelajaran *discovery learning* diharapkan peserta didik mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa serta dapat memberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan berpikir analisis dan keterampilan berimajinasi [8]. Tahapan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ada enam, yakni: 1) *Stimulation* (Stimulasi), 2) *Problem statement* (Identifikasi Masalah), 3) *Data collection* (Pengumpulan data), 4) *Data processing* (Pengolahan data), 5) *Verification* (Pembuktian), dan 6) *Generalization* (Menarik kesimpulan).

2. Media Pembelajaran *Google Sites*

Google Sites adalah platform media pembelajaran yang dibuat oleh Google untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi, khususnya materi pelajaran. Kemudahan akses informasi ini membuat media pembelajaran berbasis *Google Sites* lebih mudah dikembangkan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya (Japrizal dan Dedy, 2021). *Google Sites* merupakan aplikasi online yang diluncurkan oleh google untuk pembuatan website kelas, sekolah, atau lainnya. Pemanfaatan *Google Sites* ini dikarenakan *Google Sites* dapat menggabungkan berbagai informasi dalam satu tempat, yaitu video, presentasi, lampiran, teks, dan yang lainnya serta dapat dibagikan sesuai kebutuhan penggunanya [9].

Menurut Japrizal & Irfan (2021), Pembelajaran menggunakan *Google Sites* memberikan berbagai manfaat bagi guru dan peserta didik. Manfaat dari penggunaan *Google Sites* ini adalah:

- a. Pembelajaran lebih menarik: Dengan memanfaatkan fitur-fitur dalam Google Sites, seperti Google Docs, Sheets, Forms, Calendar, Awesome Table, dan lainnya, pembelajaran menjadi lebih lengkap dan menarik.
- b. Lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran: Materi pembelajaran diunggah ke dalam Google Sites, sehingga peserta didik dan guru tidak perlu menggunakan flashdisk yang bisa menyebabkan banyaknya virus masuk ke computer. Materi pembelajaran tidak mudah hilang.
- c. Materi yang telah diunggah ke Google Sites akan tetap aman di sana dan tidak terpengaruh oleh gangguan seperti virus atau masalah lainnya.
- d. Peserta didik dapat memperoleh informasi pembelajaran dengan cepat. Dengan menggunakan Google Sites, baik peserta didik maupun guru dapat dengan cepat mengakses informasi pembelajaran yang diunggah oleh guru.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Burton menyatakan bahwa situasi belajar yang baik mencakup serangkaian pengalaman belajar yang menghubungkan tujuan dan perkembangan karier dengan lingkungan yang kaya dan beragam. Suatu aktivitas dapat dikategorikan sebagai belajar jika memiliki karakteristik seperti adanya perubahan perilaku, perubahan tersebut dihasilkan oleh latihan dan pengalaman, serta perubahan yang terjadi bersifat permanen [11]. Hasil belajar adalah penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup evaluasi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta perubahan perilaku pada diri peserta didik [12]. Hasil belajar ini merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui upaya sadar dan sistematis yang mengarah pada perubahan positif, yang dikenal sebagai proses belajar (Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Agustus 2017, 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus dan di akhir siklus diberikan tes akhir siklus. Pada tahap perencanaan diawali dengan penyusunan perangkat ajar diantaranya modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* serta membuat media pembelajaran berbasis *web* dari *Google Sites* untuk tiap siklusnya sesuai materi yang diajarkan.

Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan merujuk pada langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*, sebagai berikut (1) Pemberian stimulus, (2) Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, dan (6) Menarik kesimpulan. Penggunaan media pembelajaran *Google Sites* ini dalam pembelajaran disajikan kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran dengan sebelumnya link *Google Sites* telah dikirim melalui grub kelas VII.K. Tindakan pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar berada apa angka 60,60% dengan kategori cukup.

Pada tahap observasi, dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemahaman peserta didik dengan diberikan tes akhir per siklus yang terdiri dari dua pertemuan pada materi Bumi dan Tata Surya. Tahapan observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui kendala dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Adapun kelebihan selama menggunakan media pembelajaran *Google Sites* sebagai sarana untuk dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik dalam mempelajari materi IPA, juga dalam diskusi kelompok peserta didik dengan mudah mengumpulkan data juga melihat kembali tujuan pembelajaran yang ada di dalam *Google Sites* tersebut. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat dengan mudah mengaksesnya dimanapun berada selama terhubung dengan koneksi internet. Menurut Mukti et al. (2020), media pembelajaran berbasis web menggunakan *Google Sites* ini bersifat fleksibel karena dapat diakses melalui smartphone, laptop, maupun tablet sehingga mudah digunakan oleh peserta didik. Bukan hanya itu, media pembelajaran *Google Sites* dapat menautkan link sesuai kebutuhan pembelajaran, seperti video pembelajaran youtube mengenai materi yang diajarkan serta adanya tema dan template yang tersedia.

Adapun kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran siklus I yaitu peserta didik belum familiar dengan penggunaan model *discovery learning* dan media pembelajaran *Google Sites*, tampilan dari *Google Sites* yang masih biasa serta masih ada peserta didik yang tidak membawa gawai (*smartphone*). Dari kendala atau permasalahan pada siklus I tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II yaitu karena ada peserta didik yang tidak membawa gawai (*smartphone*), penggunaan media pembelajaran *Google Sites* dapat digunakan secara berkelompok saja untuk mencari jawaban atau mengumpulkan data, menjelaskan ke peserta didik bahwa link media pembelajaran *Google Sites* dapat diakses kapan pun dan dimana pun, memberikan warna tema pada tampilan dari media pembelajaran *Google Sites* agar lebih menarik. Keempat yaitu tahap refleksi dimana peneliti merefleksikan hasil pelaksanaan pembelajaran untuk selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan siklus II, tahap pelaksanaan tindakan sama seperti pada siklus I yaitu merujuk pada langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*, sebagai berikut (1) Pemberian stimulus, (2) Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, dan (6) Menarik kesimpulan. Penggunaan media pembelajaran *Google Sites* ini dalam pembelajaran disajikan kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran dengan sebelumnya link *Google Sites* telah dikirim melalui grub kelas VII.K. Tindakan pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai 78,78% dengan kategori baik.

Tahap observasi siklus 2 ini, peserta didik dengan mudah mengakses link *Google Sites*. Selain itu, peserta didik mengungkapkan perasaan senang karena mereka dapat dengan mudah melihat, mengerjakan tugas atau melakukan pengumpulan data melalui link web *Google Sites* tersebut. *Google Sites* juga membantu peserta didik sebagai sarana untuk dapat menunjang kegiatan belajar. Pada tahap refleksi disiklus II ini tidak ada masalah yang dihadapi karena sudah diatasi dengan usaha-usaha dari peneliti itu sendiri dalam pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar dengan peserta didik diberikan soal tes akhir siklus. Hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
I	20	60,60%	Cukup
II	26	78,78%	Baik

Sumber : *Hasil Analisis Data*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan pada siklus I sebanyak 20 peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan persentase ketuntasan klasikal 60,60% dengan kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 78,78% dengan kategori baik. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajar. Hasil belajar siklus I dan Siklus II, tes hasil belajar yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang dilaksanakan dari siklus ke siklus. Dari hasil pelaksanaan tes, diperoleh adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada peserta didik. Adapun persentase hasil belajar peserta didik tersaji dalam grafik berikut.

Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar



Sumber : Hasil Analisis Data

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II disebabkan adanya tahap perbaikan dari kendala atau permasalahan yang ditemukan pada model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran *Google Sites* dimana pada tiap tahapan model *Discovery Learning* dari pemberian stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan masing-masing membawa perubahan terhadap hasil belajar peserta didik. Begitupun dalam penggunaan media pembelajaran *Google Sites* dengan berbagai fitur yang ada sehingga pelaksanaan pembelajaran ke peserta didik menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti et al. (2020), bahwa *Google Sites* dapat dijadikan salah satu solusi untuk membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disajikan. Dengan desain yang dapat diatur semenarik mungkin dan dapat ditautkan pada fasilitas online lainnya yang berupa gambar, animasi, video, bahkan simulasi diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan oleh Guru. Tampilan pada media pembelajaran ini juga dapat berubah secara langsung tanpa perlu melakukan pengaturan tertentu dan menyesuaikan gawai yang kita gunakan. Sehingga, *Google Sites* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil soal tes akhir pada siklus I dan Siklus II, hasil belajar peserta didik kelas VII.K SMPN 3 Sungguminasa terdapat peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Ini berarti bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran *web Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran *web Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik berada pada angka 60,60% dengan kategori cukup.. Sedangkan pada siklus II, terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 78,78% dengan kategori baik. Hal tersebut berhasil menunjukkan bahwa peserta didik sudah banyak mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan persentase kelulusan tersebut terlihat setelah penggunaan penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran *Google Sites* dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Restian and R. Widodo, *Pengantar PENDIDIKAN*. UMMPress, 2019. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=iTRxEAAAQBAJ>
- [2] A. H. Isa and Y. Napu, *Pendidikan Sepanjang Hayat*, vol. 2. 2020.
- [3] Z. Zaifullah, H. Cikka, and M. I. Kahar, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19,” *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 9–18, 2021, doi: 10.31970/gurutua.v4i2.70.
- [4] R *et al.*, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *World Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2018, [Online]. Available: <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- [5] F. Salsabila and Aslam, “Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- [6] B. Nugroho, *Pers berkualitas, masyarakat cerdas*. Dewan Pers, 2013. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=C7ShngEACAAJ>
- [7] M. Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia, 2014. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=tIG4oQEACAAJ>
- [8] S. P. Atika Kumala Dewi *et al.*, *STRATEGI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI ERA MILENIAL*. EDU PUBLISHER, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=tb4zEAAAQBAJ>
- [9] W. M. Mukti, Y. B. Puspita, and Z. D. Anggraeni, “Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Materi Listrik Statis,” *Webinar Pendidik. Fis. 2020*, vol. 5, no. 1, pp. 51–59, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/21703/9143%0Ahttps://sites.google.com/view/fisikakuyess>
- [10] J. Japrizal and D. Irfan, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid-19Di Smk Negeri 6 Bungo,” *Jav. J. Vokasi Inform.*, pp. 100–107, 2021, doi: 10.24036/javit.v1i3.33.
- [11] P. Sumarsono, S. Inganah, and D. Iswatiningsih, *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. in Seri Pertama. UMMPress, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=fKLzDwAAQBAJ>
- [12] T. Nurrita, “Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa,” vol. 03, pp. 171–187, 2018.

- [13] *Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Agustus 2017*. in Jurnal Pendidikan. Sang Surya Media, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=VJWDDwAAQBAJ>